

## The Effect of Parental Income for Dental Caries Total in Elementary School Student

### Efek Pendapatan Keluarga Terhadap Jumlah Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar

Dwi Eni Purwati<sup>1a</sup>, Almuzadi<sup>2b</sup>, Dwi Suyatmi<sup>3c</sup>

<sup>1,2,3</sup> Department of Dental Health Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Indonesia

<sup>a</sup> [dwienipurwati79@gmail.com](mailto:dwienipurwati79@gmail.com)

<sup>b</sup> [pakalmujadi@yahoo.com](mailto:pakalmujadi@yahoo.com)

<sup>c</sup> [dwi\\_suyatmi@yahoo.com](mailto:dwi_suyatmi@yahoo.com)

#### ARTICLE INFO

##### Article history

##### Keywords:

Parental income  
Dental caries

##### Kata Kunci:

Penghasilan Orangtua  
Karies Gigi

#### ABSTRACT / ABSTRAK

Healthy life behavior can be influenced by someone's social economy. One of the factors that influence it is income or income. Earnings have a direct influence on medical care, if income increases, then the cost of health also increases. Medical treatment is one of them is a cavity in the cavities (dental caries). Dental caries is more common in children's school. The results of 8 children school on average have caries 2 in Muhammadiyah Sambisari Kalasan Elementary School. The purpose of research: To knowing about the influence of parental income on child dental caries in Muhammadiyah Sambisari Elementary School.

Research design: cross sectional, type of research: analytic, data collection technique: observational and survey, sample: 60 children (random sampling) at 3, 4, 5 grade, Data analysis: Wilcoxon test.

The result of the analysis using wilcoxon test influence the amount of income per month of parent, to the amount of dental caries student is the value of Asymp. The Sig is 0.012 is less than 0.05 so,  $H_0$  can be reject and  $H_a$  will be accept, then statistically shows a significant influence between income level per month of parent to number of dental caries of Sambisari elementary school.

Perilaku hidup sehat dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah pendapatan atau penghasilan. Penghasilan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatanpun ikut meningkat. Perawatan medis salah satunya adalah penumpatan pada gigi berlubang (karies gigi). Karies gigi lebih sering dijumpai pada anak sekolah. Hasil pemeriksaan pada 8 anak sekolah rata-rata mempunyai karies 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari Kalasan. Tujuan Penelitian umum: Diketuinya tentang Pengaruh penghasilan orang tua Terhadap Karies Gigi Anak di SD Muh Sambisari. Rancangan penelitian : cross sectional, Jenis penelitian : analitik, Teknik pengumpulan data : observasional dan survey, Sampel : 60 anak , (*random sampling*) pada kelas 3,4, dan 5, Analisis data : uji Wilcoxon. Hasil Analisa Menggunakan Uji *Wilcoxon* Pengaruh Jumlah Penghasilan per Bulan Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa adalah nilai Asymp. Sig adalah 0,012 lebih kecil dari 0,05 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat penghasilan per bulan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari.

Copyright © 2018 Journal of Oral Health Care.  
All rights reserved

#### \*Corresponding Author:

Dwi Eni Purwati,  
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
Jln. Kyai Mojo No. 56, Pingit, Yogyakarta, Indonesia.  
Email: [dwienipurwati79@gmail.com](mailto:dwienipurwati79@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan mempertahankan bentuk muka. Berdasarkan fungsi gigi, maka setiap individu dapat melaksanakan pemeliharaan kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama dalam rongga mulut (Ria dan Susi, 2014).

Penyakit gigi dan mulut merupakan suatu penyakit yang tersebar luas pada sebagian besar penduduk di seluruh dunia, sehingga benar-benar menjadi masalah kesehatan masyarakat karena dapat memengaruhi kesehatan secara umum dan kualitas hidup. Masalah kesehatan masyarakat termasuk penyakit ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor perilaku dan non perilaku (Notoatmodjo, 2005). Salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut penduduk di negara berkembang adalah perilaku (Bahar 2000 *cit* Ningsih, 2015).

Perilaku hidup sehat dapat dipengaruhi oleh sosial ekonomi seseorang.(Mulder,dkk,2011). Beberapa faktor yang memengaruhi sosial ekonomi yaitu pekerjaan, pendidikan, pendapatan, serta banyaknya anggota keluarga. Pekerjaan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pendidikan yang lebih tinggi memiliki sifat yang positif tentang kesehatan dan mempromosikan perilaku hidup sehat.(Soekanto,2003). Pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatanpun ikut meningkat (Nissim, 2011) Keluarga merupakan fondasi awal untuk membangun kehidupan sosial ekonomi secara luas menjadi lebih baik, dimana peran aktif dari keluarga terhadap perkembangan seorang anak sangat diperlukan dalam memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar, mematuhi peraturan dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan (Diana,2010)

Karies gigi lebih sering dijumpai pada anak sekolah. Hasil pemeriksaan pada 8 anak sekolah rata-rata mempunyai karies 2 di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari Kalasan. Tujuan Penelitian umum:Diketuainya tentang Pengaruh penghasilan orang tua Terhadap Karies Gigi Anak di SD Muh Sambisari.

## 2. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional.Teknik pada pengumpulan data dengan mengambil data sekunder ( biodata orang tua tentang penghasilan ), yang sudah ada di Sekolah dan pemeriksaan langsung ke reponden, untuk mengetahui keadaan rongga mulut ( DMF-T, def-t).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:1. Data sekunder ( identitas orang tua penghasilan), 2. Alat dasar pemeriksaan gigi ( Oral Diagnostik set , 3. Format untuk hasil pemeriksaan, 4. Bahan: kapas, alkohol, masker, hand scone.

Jumlah populasi 3, 4, dan 5 adalah 73 anak Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 60 anak , ( random *sampling* ) , analisis data menggunakan uji wilcoxon. Tempat dilaksanakan penelitian ini adalah Sekolah Dasar Muhammadiyah Sambisari Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada bulan April s.d Agustus 2017.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap karies gigi anak di SD Muh. Sambisari. Penelitian ini berpedoman pada hasil pemeriksaan dan data sekolah siswa-siswi kelas III, IV, dan V SD Muh. Sambisari sebanyak 60 responden dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/ Bulan

Tingkat Ekonomi	N Responden	%
Tipe Kelas Atas (>2 Juta)	3	5
Tipe Kelas Menengah (1-2 Juta)	42	70
Tipe Kelas Bawah (<1 Juta)	15	25
Total	60	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat ekonomi tipe kelas menengah (dengan penghasilan sebesar 1-2 Juta/ Bulan) yaitu sebanyak 42 orang (70%) dan paling sedikit memiliki tingkat ekonomi tipe kelas atas (dengan penghasilan sebesar >2 Juta/ Bulan) yaitu sebanyak 3 orang (5%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kriteria Jumlah Karies

Kriteria Jumlah Karies	Jumlah Karies	N Responden	%
Sangat Rendah (0,0-1,1)	0-1	14	23,3
Rendah (1,2-2,6)	2	20	33,3
Sedang (2,7-4,4)	3-4	17	28,3
Tinggi (4,5-6,5)	5-6	8	13,3
Sangat Tinggi (>6,6)	>6	1	1,7
Total	-	60	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria jumlah karies rendah (1,2-2,6) yaitu sebanyak 20 siswa (33,3%) dan yang paling sedikit memiliki kriteria jumlah karies sangat tinggi (>6,6) yaitu sebanyak 1 siswa (1,7%).

Tabel 3. Tabulasi Silang antara Tingkat Penghasilan Orang Tua dengan Jumlah Karies Gigi Siswa

Kriteria Jumlah Karies Gigi	Tingkat Penghasilan Orang Tua						Total	
	Atas		Menengah		Bawah		Jml	%
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Sangat Rendah	1	1,7	11	18,3	2	3,3	14	23,3
Rendah	1	1,7	14	23,3	5	8,3	20	33,3
Sedang	1	1,7	14	23,3	2	3,3	17	28,3
Tinggi	0	0	2	3,3	4	6,7	6	10
Sangat Tinggi	0	0	1	1,7	2	3,3	3	5
Jumlah	3	5,1	42	69,9	15	24,9	60	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden terbanyak mempunyai kriteria jumlah karies gigi yang rendah dan sedang dengan tingkat penghasilan orang tua menengah yaitu sebanyak 14 responden (23,3%). Hasil Analisa Menggunakan Uji *Wilcoxon* Pengaruh Jumlah Penghasilan per Bulan Orang Tua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa adalah nilai *Asymp. Sig* adalah 0,012 lebih kecil dari 0,05 jadi  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka

secara statistik menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna antara tingkat penghasilan per bulan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari.

Hasil penelitian (lihat Tabel 1) menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua responden memiliki tingkat ekonomi (jumlah penghasilan per bulan) menengah (1-2 Juta) yaitu sebesar 42 dari 60 orang (70%) sedangkan keadaan karies gigi siswa (lihat Tabel 2) menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kriteria jumlah karies rendah (1,2-2,6) yaitu sebanyak 20 dari 60 siswa (33,3%). Hasil tabulasi silang antara tingkat penghasilan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa menyatakan bahwa jumlah terbanyak siswa yang memiliki kriteria jumlah karies gigi sedang dimiliki oleh siswa dengan orang tua yang memiliki penghasilan menengah (Tabel 1). Sesuai dengan pendapat Asmawati, dkk (2007) yang menyatakan bahwa mereka yang memiliki kemampuan status sosial ekonomi yang lebih baik kemungkinan memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk mengunjungi pusat layanan kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa pengaruh tingkat penghasilan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa signifikansinya adalah  $p=0,012$  nilai  $p<0,05$ , maka terdapat pengaruh yang bermakna tingkat penghasilan per bulan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa SD Muh. Sambisari. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Afiati, dkk (2017) yang menyatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh langsung pada perawatan medis, jika pendapatan meningkat biaya untuk perawatan kesehatan pun ikut meningkat. Orang dengan status ekonomi dan tingkat pendidikan yang rendah cenderung mengabaikan perilaku hidup sehat. Anak-anak dari kelompok ekonomi rendah cenderung berada pada resiko karies yang parah. Karies dijumpai lebih sedikit pada kelompok sosial ekonomi tinggi dan sebaliknya. Hal ini dikaitkan dengan lebih besarnya minat hidup sehat pada kelompok sosial ekonomi tinggi.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ngantung, dkk. (2015) yang menyatakan bahwa orang tua dengan penghasilan yang memadai akan memungkinkan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada anaknya. Orang dengan kemampuan ekonomi kurang akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga akan sulit memberikan pelayanan kesehatan untuk keluarganya. Seseorang dengan tingkat pendapatan yang tinggi juga ada kecenderungan untuk mendapatkan perawatan gigi yang lebih baik dibanding dengan tingkat pendapatan yang rendah. Afiati, dkk. (2017) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa Semakin tinggi status sosial orang tua semakin rendah indeks def-t anak. Hal tersebut kemungkinan terjadi disebabkan karena kurangnya pendapatan orang tua untuk menghidupi kehidupan sehari-hari, sehingga untuk hal pemeliharaan kesehatan menjadi hal yang kurang diperhatikan.

#### 4. KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 60 responden di SD Muh. Sambisari dengan judul "Pengaruh Tingkat pendapatan orangtua terhadap Jumlah Karies Gigi Siswa" dapat disimpulkan bahwa: Adanya pengaruh yang signifikan tingkat penghasilan per bulan orang tua terhadap jumlah karies gigi siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afiati Risti, Rosihan Adhani, Karina Radhani, Sherli Diana. (2017). *Hubungan Perilaku Ibu tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Status Karies Gigi Anak*. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi, 2 (1).
- Asmawati dan Fransario A. Pasolon. (2007). *Analisis Hubungan Karies Gigi dan Status Gizi Anak Usia 10-11 tahun di SD Athirah, SDN 1 Bawakarang, dan SDN 3 Bangkala*. Jurnal Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Hasanudin Makassar, Indonesia.

- Diana M. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010; p.86.
- Mulder BC, Marijn DB, Hanneke S, Erik A, Cees M. *Stressors and resources mediate the association of socio-economic position with health behavior*. BMC Public Health. 2011;11:798.
- Notoadmojo,S:, Promosi kesehatan teori dan Aplikasi,PT Rineka Cipta Jakarta:2005
- Ningsih, V. :Perilaku Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di SDN 054936 Wonorejo Kecamatan Sei Lengan Tahun 2013. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.:2015
- Nissim BD. Economic growth and its effect on public health. 20. Diunduh dari: [www.emeraldinsight.com/0306-8293.html](http://www.emeraldinsight.com/0306-8293.html)
- Ngantung Rebecca A., Damajanty H. C. Pangemanan, Paulina N. Gunawan. (2015). *Pengaruh Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Karies Anak di TK Hang Tuah Bitung*. Jurnal e-GiGi (eG), 3 (2).
- Ria, N dan Susy A,S.: Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Diet Makanan terhadap Karies Gigi pada Siswa-Siswi Kelas IV SD Negeri No. 060891 Jl. Jamin Ginting 303 Medan. :*Jurnal Ilmiah PANNMED*, Vol. 9, No. 2.:2014
- Soekanto S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2003; p.84-95.
- Sofia, E. 2014, Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Sebelum Tidur dengan Terjadinya Karies Gigi pada Siswa-Siswi SMP Swasta Darussalam Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, Vol. 9, No. 2.
- Kemenkes R.I :RIKESDA, :Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan;, 2013
- Notoadmojo,S:, Promosi kesehatan teori dan Aplikasi,PT Rineka Cipta Jakarta:2005
- Ningsih, V. :Perilaku Ibu terhadap Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di SDN 054936 Wonorejo Kecamatan Sei Lengan Tahun 2013. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*.:2015
- Kidd dan Bechal.:*Dasar-Dasar Karies Gigi Penyakit dan Penanggulangannya*. :Jakarta: EGC.: 2013
- Mulder BC, Marijn DB, Hanneke S, Erik A, Cees M. *Stressors and resources mediate the association of socio-economic position with health behavior*. BMC Public Health. 2011;11:798.
- Soekanto S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2003; p.84-95.